**KISAH HIDUP SEORANG GADIS**

By. Sadira Kaila Khasyyatuliah

Ada seorang gadis bernama Kiara Adhena atau biasa dipanggil (Ara). Ara adalah seorang pelajar, ia menduduki bangku kelas XII bersekolah di SMA BINA JAYA, Ara tinggal sendiri, ayah dan bunda Ara sudah meninggal sejak Ara berumur 5 tahun. Sejak kecil Ara diurus oleh bibinya, sejak Ara berumur 18 tahun, Ara sudah tidak diurus oleh bibinya lagi, karena bibi Ara meninggal sebab menyedap penyakit kanker stadium akhir dan sekarang Ara tinggal di kost-kostan, Ara mempunyai kekasih yang bernama Ganendra Wijaya.

Sejak Ara ditinggal oleh bibinya, Ara merasa hidupnya begitu gelap. Semenjak bertemu dengan Ganendra, hidup Ara kembali berwarna. Ara dan Ganendra sudah mempunyai hubungan 4 tahun lamanya, ia saling menyukai sejak SMP kelas VIII.

**Drttt Drttt Drttt**

Sebuah alarm terdengar ke telinga Ara. Ara segera beranjak dari ranjang menuju ke kamar mandi untuk mandi. Setelah selesai mandi Ara segera bersiap-siap untuk menuju ke sekolah, Ara berangkat bersama Ganendra. Ara menunggu Ganendra digerbang kostannya, setelah beberapa menit Ara menunggu akhirnya Ganendra datang, dan langsung menuju ke sekolah mereka. Tak berselang lamapun akhirnya mereka sampai di tempat tujuan dengan selamat.

**Kringg Kringg Kringg**

Bel sudah berbunyi 3 kali tandanya bel pulang untuk seluruh siswa/i SMA BINA JAYA. Ara pulang bareng Ganendra, karena tadi Ganendra dan Ara sudah berjanjian lewat chat. Ara menunggu Ganendra di tempat parkir, setelah sekian lamanya Ara menunggu Ganendra, Ara memutuskan untuk mengabari Ganendra.

**ROOM CHAT**

**Ganendra<3**

Anda:sayang kamu dimana?

Ganendra<3:maaf ya sayang aku pulang duluan, soalnya tadi mama udah nelpon aku terus, disuruh pulang buru-buru.

Anda:okey gapapa.

\*\*\*

Pagi ini Ara sudah bersiap untuk berangkat sekolah, kali ini Ara berangkat sendiri tidak dengan Ganendra. Sesampainya Ara di sekolah, Ara langsung menuju ke kelasnya yang berada di lantai 2.

**Kringg Kringg**

Bel berbunyi menandakan bel istirahat. Ara menunggu Ganendra untuk ke kantin bareng, sesampai di kantin Ara dan Ganendra mencari tempat duduk yang kosong, setelah dapat kursi Ara segera memanggil pelayan untuk memesan makanan mereka.

“Mba” panggil Ara, sambil mengangkat tangannya.

Pelayan tadi langsung menuju ke mejanya Ara.

“Saya mau pesan bakso sama es teh manisnya ya” pesan Ara pada pelayan.

Pelayan itu mengangguk, lalu ia menatap Ganendara.

“Mas nya mau pesan apa?” tanya pelayan.

“Kamu mau pesan apa sayang?” tanya Ara.

“Hmm... samain aja deh” jawab Ganendra.

“Jadinya baksonya 2 sama es teh manisnya 2 ya” pesan Ara.

“Baik kak, tidak ada tambahan lagi?” tanya pelayan.

“Udah itu aja” jawab Ara.

“Baik kak, di tunggu ya” jawab pelayan.

Jawab Ara mengangguk sambil tersenyum.

Akhirnya tak lama pun pesanan mereka sampai. Setelah meyambut keheningan, akhirnya Ara memutuskan untuk membuka suara.

“Sayang kamu lagi ada masalah?” tanya Ara.

“Gabiasanya kamu diem gini, kalau ada masalah cerita sama aku” sambung Ara.

“Aku mau... di jodohin sama anak temen rekan bisnis papa aku” jawab Ganendra.

Ara yang mendengar jawaban dari Ganendra langsung menatap wajahnya.

“Kamu serius?” tanya Ara, masih ga percaya.

“A...ku serius” jawab Ganendra terbata-bata.

“Kamu terima?” tanya Ara.

“Aku ga terima, tapi kata mama, kalau aku ga terima perjodohan ini mama bakal bunuh diri” jawab Ganendra.

“Maaf ya sayang” sambung Ganendra.

“Gapapa sayang, selagi kamu masih peduli sama aku” jawab Ara.

“Oke aku janji bakal peduliin kamu terus” jawab Ganendra sambil mengulurkan kelingkingnya ke hadapan Ara.

Ara yang paham langsung menautkan kelingkingnya dan kelingking Ganendra.

“Janji?” tanya Ara.

“Iya aku janji” jawab Ganendra sambil tersenyum.

“Yaudah sekarang baksonya di makan ya” kata Ganendra.

“Kasian kalau baksonya ga dimakan nanti nangis” sambung Ganendra.

Ara tidak mendengarkan kata yang diucapkan Ganendra, Ara lagi melamun memikirkan bagaimana hidup dia ke depannya jika tidak ada sosok Ganendra.

“Sayang” panggil Ganendra.

Ara yang mendengar ucapan Ganendra segera tersadar dari lamunannya.

“Eh” kaget Ara.

“Kamu lagi mikirin apa hm?” tanya Ganendra.

“Emm... enggak kok” jawab Ara sambil tersenyum ke arah Ganendra.

“Yaudah ayok kita makan baksonya” ajak Ganendra.

“Iya ayok” jawab Ara.

Setelah itu Ara dan Ganendra sedang menikmati makan siangnya dengan bakso dan es teh manis.

\*\*\*

*Beberapa minggu kemudian..*

Pagi ini Ara sudah bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah. Sesampai di sekolah Ara langsung menuju ke kelas.

**Kringgggg!!!**

Seluruh siswa/i berhamburan menuju ke lapangan untuk melakukan upacara bendera. Upacara sudah di mulai kurang lebih 30 menit, seluruh siswa/i ke panasaan dan bahkan ada yang mengeluh, karena lamanya amanat yang di sampaikan oleh kepala sekolah.

***Brukk!!***

Semua atensi tertuju kepada orang yang pingsan di lapangan, lebih terkejutnya Ganendralah yang menolong seorang gadis pingsan itu, Ara yang melihat wajah Ganendra betapa khawatirnya sama seorang gadis yang terkujur lemah di gendongan Ganendra.

*“Ganendra sama siapa?”* batin Ara.

Setelah upacara selesai Ara langsung menuju ke toilet, karena ia sedaritadi menahan untuk buang air kecil. Sesampai di toilet Ara tak sengaja bertemu dengan Ganendra. Sebuah tangan menghentikan langkah cowok itu. Ganendra yang di hentikan langkahnya oleh seseorang segera mendongak siapa orang itu. Dan betapa terkejutnya Ganendra, ternyata yang menghentikan langkahnya Ganendra ia lah Ara kekasihnya Ganendra.

“Lepasin” kata Ganendra.

“Aku mau bicara empat mata sama kamu” jawab Ara.

“Tentang?” tanya Ganendra. “Kalau ga penting mendingan gausah deh, soalnya aku masih ada urusan yang paling penting dari ini” sambung Ganendra.

“Ini penting sayang, tentang hubungan kita selanjutnya” jawab Ara.

“Oke sekarang saya ceritain ke kamu, kalau yang tadi saya gendong itu calon istri saya” jawab Ganendra.

“APAA!!, ka..mu bo..hongkan?” tanya Ara tidak percaya.

“Saya ga bohong, itu fakta” jawab Ganendra dengan wajah datarnya.

“Terus hubungan kita gimana?” tanya Ara.

“Ya.. ga gimana-gimana” jawab Ganendra santai.

Ara yang mendengar itu ingin rasanya Ara menangis, menjerit di hadapan Ganendra.

“Aku ga mau hubungan kita ada orang kertiga!!” jawab Ara menjerit.

“Dia bukan orang ketiga Ara, dia calon istri saya, dan kamu bukan siapa-siapa saya!!” jawab Ganendra dengan nada membentak. “ Dan saya mau kita PU-TUS” sambung Ganendra sambil menekankan kata *putus*. Setelah itu Ganendra meninggalkan Ara yang sudah menangis.

**END**

Nama: Sadira Kaila Khasyyatuliah

Alamat: JL.Al-falah Cikaret Gg.H.Suhada RT 01/09 Kel. Harapan Jaya Kec. Cibinong Kab. Bogor 16914

Nomor WA:081212456922

E-Mail: [sadirakaila08@gmail.com](mailto:sadirakaila08@gmail.com)

Instagram:@diraakaila